

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Provinsi Riau sebagai salah satu daerah yang mengalami perkembangan pesat baik dari segi pertumbuhan ekonomi maupun jumlah penduduk memerlukan berbagai jenis komoditas peternakan, untuk memenuhi kebutuhan protein bagi masyarakatnya. Salah satu komoditas peternakan yang mengalami perkembangan pesat adalah ternak unggas. Penyediaan pakan ternak unggas di Provinsi Riau saat ini masih mengalami kendala, satu diantaranya adalah masih tingginya komponen ransum berupa pakan impor, tentu saja hal ini secara langsung berimplikasi terhadap tingginya harga pakan pada tatanan konsumen. Sampai saat ini sekitar 80% dari seluruh komponen penyusun ransum unggas merupakan produk import seperti *corn gluten meal* (CGM), tepung ikan, *meat bone meal* (MBM) dan dedak padi. Tepung ikansampai saat ini masih merupakan komponen utama sumber protein nabati pada unggas di Provinsi Riau. Kondisi demikian diperlukan upaya untuk mencari pakan sumber protein lain sebagai alternatif tepung ikan pada ransum unggas. Bahan pakan tersebut diisyaratkan tersedia secara kontinyu, produksinya terkonsentrasi pada suatu tempat dan secara sosial dapat diterima oleh masyarakat, maka dari itu perlu dicarikan alternatif agar ketersediaan bahan pakan penyusun ransum dapat tetap dipertahankan dan mudah didapatkan.

Salah satu alternatif penyediaan pakan untuk ternak unggas dengan pemanfaatan daun pepaya.salah satu dari spesies daun pepaya adalah *Carica papaya. L.* spesies ini sangat baik dimanfaatkan sebagai pakan ternak unggas dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengandung protein kasar 16,77%, serat kasar 16,28%, kalsium 4,57% dan fosfor 0,38% (Sudjatinah, 2005).

Produksi tanaman pepaya di Provinsi Riau adalah 23.220 ton/ha pada triwulan I, 16.719 ton/ha pada triwulan II, 13.112 ton/ha pada triwulan III dan 17.329 ton/ha pada triwulan IV dengan produksi total keseluruhan adalah 7.038 ton/ha (Badan Pusat Statistik Riau, 2015). Besarnya luas lahan tanaman pepaya yang ada di Provinsi Riau akan mengakibatkan potensi tingginya produksi limbah daun pepaya. Tanaman pepaya (*Carica papaya.L*) merupakan salah satu tanaman alternatif yang diduga dapat digunakan untuk mengurangi penimbunan lemak pada unggas. Daun pepaya juga mengandung  $\beta$  karoten yang berfungsi sebagai pro vitamin A sebanyak 18250 S I dan dapat digunakan sebagai sumber *Xantophyl* alami. Hasil analisis Laboratorium Ilmu Nutrisi dan Kimia Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau (2018), bahwa tepung daun pepaya mengandung protein kasar 18,91%, lemak kasar 2,08%, serat kasar 10,78%, abu 91,54%, bahan kering 92,60% dan BETN 56,66%. Selain itu daun pepaya mengandung vitamin C sebanyak 140 mg, vitamin E : 136 mg, vitamin B1 : 0,15, Kalsium 35 gr, Phosfor 63 mg dan zat besi yaitu 0,80 mg (USDA, 2001). Salah satu upaya dalam mengurangi limbah daun pepaya adalah membuat pakan yang berbentuk pellet.

Mcelhiney (1994), menyatakan bahwa pellet merupakan hasil proses pengolahan bahan baku ransum secara mekanik yang didukung oleh faktor kadar air, panas dan tekanan, selain itu dua faktor yang mempengaruhi ketahanan serta kualitas fisik pellet adalah karakteristik dan ukuran partikel bahan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan pellet ini adalah tepung daun pepaya, tepung ikan, jagung halus, dedak padi, konsentrat, dan molases sebagai bahan perekat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## 1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan nutrisi pellet unggas (BK, PK, SK, LK, Abu, dan BETN) dengan penambahan level konsentrasi tepung daun pepaya (*Carica papaya. L*) yang berbeda.

## 1.3. Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa :

1. Daun pepaya dapat dijadikan sebagai pakan alternatif untuk unggas.
2. Cara meningkatkan kualitas daun pepaya menjadi bahan pakan yang bernilai gizi baik dan mudah dicerna ternak adalah dengan pembuatan pellet.

## 1.4. Hipotesis

Penambahan tepung daun pepaya dalam ransum pellet hingga level 2% dapat memperbaiki kualitas nutrisi meliputi : Bahan Kering (BK), Serat Kasar (SK), Protein Kasar (PK), Lemak Kasar (LK), Abu dan Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen (BETN).

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.